

Pengaruh Profesionalisme dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung)

Effect of Professionalism and Independence on Audit Quality With Auditor Ethics as Moderation Variables

(Case Study at the Public Accounting Firm (KAP) in Bandung)

Achmad Hambali

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: achmdhambali22@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com, mey_maemunah@yahoo.com

Abstract. This study aims to analyze whether there is an influence between professionalism and independence on audit quality with auditor ethics as a moderating variable. The research method used in this study is a verification method with quantitative findings. Hypothesis testing is done by multiple linear regression analysis and moderation regression analysis. The data used in this study are primary data collected through questionnaire surveys, using proportional simple random sampling as a data collection technique. The respondents of this study were 35 auditors from KAP in Bandung City. The results of the study prove that professionalism and positive independence are significant for audit quality with auditor ethics as a moderating variable. Suggestions for auditors of KAP in Kota Bandung, asking auditors to submit opinions with other auditors, asking for professional attitudes and independence in order to improve audit performance at the end of the audit and must always improve auditor accountability. For further research, it is recommended to add respondents in their research, and conduct direct interviews to avoid asking respondents for answers that are not objective.

Keywords: Professionalism, Independence, Audit Quality, Auditor Ethic

Abstrak. Penelitian ini untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara profesionalisme dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survey, kuesioner, dengan menggunakan proportional simple random sampling sebagai teknik pengumpulan data. Responden penelitian ini adalah 35 orang auditor dari KAP di Kota Bandung. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa profesionalisme dan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Saran bagi auditor KAP di Kota Bandung, sebaiknya auditor melakukan tukar pendapat dengan auditor lainnya, menjaga sikap profesional dan independensinya agar meningkatkan kinerja auditnya pada hasil akhir audit dan harus selalu mematuhi etika auditor supaya sikap profesionalisme dan independensinya berpengaruh positif pada hasil kualitas audit yang dikerjakan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan responden dalam penelitiannya, serta melakukan wawancara langsung untuk menghindari kemungkinan jawaban responden yang tidak objektif.

Kata Kunci: Profesionalisme, Independensi, Kualitas Audit, Etika Auditor

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum (Standar Akuntansi Keuangan), yang diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material (besar atau

immateral) adalah laporan keuangan yang wajar. Kepercayaan yang besar dari masyarakat khususnya pihak-pihak pemakai laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukannya. Disamping itu Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memberikan panduan bagi kantor akuntan publik didalam melaksanakan

pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP, API). Unsur-unsur pengendalian mutu yang harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jenis jasa audit, atestasi dan konsultasi. Standar profesi dan standar pengendalian mutu tersebut harus diterapkan oleh akuntan publik dan KAP demi menjaga kualitas dari pekerjaan yang dilakukannya.

Mengingat betapa pentingnya untuk menjaga kualitas audit pun, menjadi sorotan masyarakat beberapa, tahun terakhir mulai dari kasus Enron di Amerika Serikat hingga kasus-kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi didalam negeri, seperti kasus laporan keuangan ganda Bank Lippo, dan kasus mark-up laporan keuangan oleh manajemen PT. Kimia Farma Tbk yang membuat kredibilitas dan kualitas auditor semakin dipertanyakan serta kasus-kasus lainnya. Kasus-kasus skandal akuntansi keuangan tersebut telah memberikan bukti bahwa pengabaian kualitas hasil kerja audit membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis (David Parsaoran's, blog 2012). Demi mewujudkan kualitas audit yang baik tentunya, seorang auditor harus memperhatikan beberapa aspek penting untuk menunjang kualitas hasil kerjanya seperti profesionalisme dan independensi. Seorang auditor pun harus memperhatikan etika auditor untuk menjaga sikap profesionalisme dan independensi supaya berpengaruh positif dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sesuai dengan hasil penelitian Suraida (2005), membuktikan secara empiris bahwa, faktor etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pula

bahwa etika juga berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor dan membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap sikap profesionalisme dan independensi untuk meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana Keberadaan Etika Auditor Mampu Memoderasi pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit ?
4. Bagaimana Keberadaan Etika Auditor Mampu Memoderasi pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit?

Selanjutnya tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji/menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji/menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji/menganalisis seberapa besar etika auditor yang diterapkan pada pengaruh profesionalisme dan independensi, terhadap kualitas audit.

B. Landasan Teori

Kualitas Audit

Audit bukan hanya, merupakan proses review terhadap laporan keuangan, namun juga mengenai pengkomunikasian yang tepat terhadap

pihak-pihak yang berkepentingan. Hal itu digunakan sebagai dasar pengukuran kualitas audit. De-Angelo dalam Simanjuntak (2008) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit dapat dipercaya dan diandalkan oleh pengguna maka seorang auditor harus memperhatikan dimensi yang ada dalam tugasnya sebagai auditor. Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007:113) menyatakan bahwa sebagai berikut :

1. Tepat Waktu
2. Lengkap
3. Akurat
4. Obyektif
5. Meyakinkan
6. Jelas

Profesionalisme

Profesionalisme merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan kepada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi. Peneliti terdahulu melakukan penelitian terhadap para akuntan yang menggambarkan bahwa nilai profesionalisme dijelaskan dengan kondisi demografis secara usia dan kepemilikan maka profesionalisme mungkin palsu bila dikaitkan dengan hasil kinerja kepuasan dan komitmen organisasi. Oleh sebab itu seorang auditor harus mempunyai pengalaman yang cukup mengenai tugas dan tanggungjawabnya. Dijelaskan elemen-elemen profesionalisme yang telah dirumuskan kembali sebagai berikut Hastuti (Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi 2015) :

- a) Profesionalisme Pengabdian terhadap Profesi
- b) Profesionalisme Hubungan dengan rekan seprofesi
- c) Profesionalisme Kewajiban

Sosial

- d) Profesionalisme Kemandirian
- e) Profesionalisme Keyakinan terhadap Peraturan Profesi

Independensi

Dalam menjalankan tugasnya auditor memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karenanya, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa auditor harus mempertahankan sikap mental independen didalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), baik untuk kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Menurut Mulyadi (2011:62) dimensi dan indikator yang mempengaruhi Independensi yaitu :

1. Lama hubungan dengan klien
2. Tekanan dari klien
3. Telaah dari rekan auditor
4. Jasa non audit

Etika Auditor

Etika auditor merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit (Munawir, 2007). Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika auditor yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Perlunya pemahaman etika

bagi seorang auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia. Terdapat delapan prinsip dasar etika profesi akuntansi yang harus dipahami oleh setiap akuntan yang menjalankan pekerjaannya (IAI) diantaranya :

1. Perilaku profesional
2. Tanggung Jawab Profesi

3. Standar Teknis
4. Kepentingan Publik
5. Integritas
6. Kerasahasiaan
7. Objektivitas
8. Kompetensi dan Kehatihan Profesional

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit yang diuji

menggunakan analisis berganda. Hasil pengujian ini dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Koefisien Hasil Analisis Regresi Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.354	2.747		2.313	.027
Profesionalisme	.229	.091	.382	2.527	.017
Independensi	.180	.085	.320	2.120	.042

a. Dependent Variabel: Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh, antara profesionalisme terhadap kualitas audit, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh profesionalisme (X1) adalah sebesar 2,527. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=35-2-1=32$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar 2,037. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar, $2,527 > 2,037$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima, artinya secara parsial profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh independensi auditor (X2) adalah sebesar 2,120. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-$

$k-1=35-2-1=32$,J diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar 2,120. Dari nilai-nilai dilatas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar $2,120 > 2,037$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung.

Tabel 2. Koefisien Hasil Analisis Regresi Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

Coefficients²					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.354	2.282		4.537	.000
Profesionalisme	-.014	.161	-.023	-.086	.932
Independensi	.017	.008	.554	2.070	.047

a. Dependent Variabel: Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan antara profesionalisme terhadap kualitas audit, terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh interaksi antara profesionalisme auditor dengan interaksi antara profesionalisme auditor dengan kualitas audit sebesar 2,070. =Nilai ini akan dibandingkan, dengan nilai t-tabel pada >table distribusi t. Dengan $\alpha = 0,05$ $df = n-k-1=35-2-1=32$ diperoleh nilai t-tabel, sebesar 2,037. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh > nilai t-tabel, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis

Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi yang diuji dengan menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 2.

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, etika auditor memperkuat hubungan antara profesionalisme auditor dengan kualitas audit.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi yang diuji dengan menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Hasil Analisis Regresi Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.633	2.001		5.813	.000
Profesionalisme	-.107	.170	-.191	-.630	.533
Independensi	.021	.009	.667	2.205	.035

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh interaksi antara independensi auditor dengan interaksi antara independensi auditor dengan kualitas audit sebesar 2,205. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df = n-k-1=35-2-1=32$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,037. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh > nilai t-tabel, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya etika auditor memperkuat hubungan antara independensi auditor dengan kualitas audit.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya jika seorang auditor memiliki sikap profesionalisme yang

sangat tinggi maka akan meningkatkan hasil kualitas audit.

2. Secara parsial, independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya jika seorang auditor memiliki sikap independensi yang sangat tinggi maka akan meningkatkan hasil kualitas audit.
3. Keberadaan etika auditor memperkuat hubungan antara profesionalisme auditor dengan kualitas audit. Artinya semakin tinggi etika auditor yang dimiliki seorang auditor maka akan meningkatkan pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
4. Keberadaan etika auditor memperkuat hubungan antara independensi auditor dengan kualitas audit. Artinya semakin tinggi etika auditor yang dimiliki seorang auditor maka akan meningkatkan pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

E. Saran

1. Saran bagi auditor yang ada dikota bandung untuk senantiasa bertukar pendapat dengan

- auditor eksternal lainnya agar meningkatkan hasil kualitas audit.
2. Auditor diharapkan menjaga sikap profesional dan independensinya agar meningkatkan kinerja auditnya pada hasil akhir audit.
 3. Auditor harus selalu mematuhi etika auditor supaya sikap profesionalisme dan independensinya berpengaruh positif pada hasil kualitas audit yang dikerjakan.
 4. Bagi kepentingan penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah cakupan, jumlah sampel yang lebih luas baik seperti memperluas wilayah menggunakan sampel tidak hanya di Kota Bandung saja dan memperluas jenis auditor dengan menggunakan metode penelitian yang sama. Diharapkan hal tersebut dapat menunjukkan hasil yang sama demi memperkuat hasil penelitian saat ini.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. *Auditing Jilid I & II (Pemeriksaan Akuntansi) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2007.
- De Angelo, L.E. Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3, 1981. 95
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. *Determinants of Audit Quality in The Public Sector*. The Accounting Review, 1992.
- Erna Widiastuti dan Rahmat Febrianto, "Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai" 2010.
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance* (terjemahan). Edisi kelima belas. Jakarta: Erlangga.
- Hall, Richard. 1968. *Professionalism and bureaucratization*. *American Sociological Review*. 33:92-104
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anonim, "Tugas Etika Profesi Akuntansi". <http://wartawarga.unadarma.ac.id/>,,
- Tirani, Elsa. Sukarmanto, Edi. Maemunah, Mey. Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Auditor terhadap Opini Audit yang Dimoderasi oleh Kredibilitas Klien. *Jurnal ISSN:2460-6561 Vol 3, No 2*.